

## Peramalan Produksi, Volume Ekspor dan Nilai Ekspor Kopi Indonesia Tahun 2025-2035

Sigit Nugroho<sup>1\*</sup>, Rifqi Adrian Maulana<sup>1</sup>, Annisa Marchelyn Pusparani<sup>1</sup> dan Dewi Rohma Wati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

### OPEN ACCESS ARTICLE INFO

Received: December 12, 2024  
Accepted: March 30, 2025  
Published: April 14, 2025

\*) Corresponding author:  
E-mail:  
[sigit.nugroho22@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:sigit.nugroho22@mhs.uinjkt.ac.id)

#### Keywords:

Coffee;  
Competitiveness;  
Global Demand;  
ARIMA

#### Kata Kunci:

Kopi;  
Daya Saing;  
Global;  
ARIMA

#### DOI:

<https://doi.org/10.56630/jago.v5i2.764>



This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

### Abstract

This study aims to forecast Indonesia's coffee production, export volume, and export value for 2025–2035 using the ARIMA (AutoRegressive Integrated Moving Average) method. Coffee is a key Indonesian commodity significantly contributing to economic growth through the agricultural sector. Secondary data from 1965 to 2024 were used, sourced from the Ministry of Agriculture and Statistics Indonesia. Results indicate a significant increase in coffee production, driven by land expansion and high global demand. However, coffee export volume is predicted to stagnate due to low quality reducing competitiveness in international markets. Conversely, export value shows an upward trend influenced by global coffee prices and exchange rate fluctuations. These forecasts are expected to help stakeholder maximize its coffee potential as a leading global commodity.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meramalkan produksi, volume ekspor, dan nilai ekspor kopi Indonesia pada tahun 2025–2035 menggunakan metode ARIMA (AutoRegressive Integrated Moving Average). Kopi adalah komoditas unggulan Indonesia yang berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi melalui sektor pertanian. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari tahun 1965 hingga 2024, yang diperoleh dari Kementerian Pertanian dan Badan Pusat Statistik. Hasil analisis menunjukkan bahwa produksi kopi Indonesia diproyeksikan meningkat signifikan, didorong oleh ekspansi lahan dan tingginya permintaan global. Namun, volume ekspor kopi diperkirakan stagnan akibat rendahnya kualitas kopi yang menurunkan daya saing di pasar internasional. Sebaliknya, nilai ekspor kopi menunjukkan tren peningkatan, dipengaruhi oleh harga kopi dunia dan fluktuasi nilai tukar. Dengan hasil peramalan ini, diharapkan pemangku kepentingan dapat memaksimalkan potensi kopi sebagai komoditas unggulan di pasar internasional.

#### Cara mensitasi artikel:

Nugroho, S., Maulana, R. A., Pusparani, A. M., & Wati, D. R. (2025). Peramalan Produksi, Volume Ekspor dan Nilai Ekspor Kopi Indonesia Tahun 2025-2035. *JAGO TOLIS : Jurnal Agrokompleks Tolis*, 5(2), 178–185. <https://doi.org/10.56630/jago.v5i2.764>

## PENDAHULUAN

Persaingan dalam bisnis global mendorong setiap negara untuk aktif dalam perdagangan internasional, yang memiliki peran penting bagi perekonomian negara. Salah satu kegiatan utama dalam perdagangan internasional adalah ekspor. Menurut, Dewi *et al.* (2022) upaya untuk menjaga pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilakukan dengan memperkuat pembangunan di sektor primer. Indonesia merupakan negara agraris yang menjadikan pertanian sebagai sektor primer dalam sumber devisa negara.

Subsektor perkebunan menjadi bagian penting dari sektor pertanian karena memberikan kontribusi signifikan terhadap ekspor yang mencapai 50% melalui komoditas seperti kopi, karet, kakao, teh, dan kelapa sawit. Selain itu, subsektor perkebunan juga berperan besar dalam menciptakan lapangan kerja, menjadi sumber pendapatan bagi petani serta pelaku ekonomi lainnya yang terlibat dalam budidaya, pengolahan, pemasaran, dan kegiatan lain yang terkait. Hal ini tidak hanya membantu meningkatkan devisa negara, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Kopi adalah salah satu komoditas unggulan dalam sub sektor perkebunan di Indonesia. Kopi memiliki peran penting sebagai komoditas hasil perkebunan yang berkontribusi besar

dalam menghasilkan devisa bagi negara selain minyak dan gas (Martauli, 2018). Indonesia tercatat sebagai negara penghasil kopi terbesar keempat di dunia setelah Brazil, Vietnam, dan Colombia. Menurut Kementerian Pertanian Indonesia (2023), jenis kopi yang diusahakan sepuluh tahun terakhir yaitu kopi jenis robusta sebesar 72,71% dan sisanya sebesar 27,29% merupakan jenis kopi arabika. Jenis-jenis kopi tersebut dibudidayakan menurut status pengusahaannya yang terdiri dari Perkebunan Rakyat (PR), Perkebunan Besar Negara (PBN), dan Perkebunan Besar Swasta (PBS). Rata-rata tahun 1984-2023, kopi Indonesia didominasi oleh kopi yang diusahakan PR yaitu sebesar 95,75% dan sisanya diusahakan oleh PBN dan PBS.

Menurut Kementerian Pertanian Indonesia (2023), perkembangan produksi kopi Indonesia periode 1984–2023 menunjukkan peningkatan, dengan laju pertumbuhan rata-rata 2,54%. Indonesia meraih produksi kopi tertinggi pada periode tersebut terjadi pada tahun 2021 sebesar 786.191 ton, dan produksi terendah pada periode tersebut terjadi pada tahun 1985 yaitu sebesar 311.398 ton. Hasil produksi kopi di Indonesia didominasi oleh kopi yang diusahakan di lahan perkebunan rakyat yang mencapai 95,5% per tahun. Sedangkan produksi kopi yang berasal dari perkebunan milik negara berkontribusi sekitar 2,59% dan perkebunan swasta sekitar 1,91%.

Mengacu pada Rahmawati *et al.* (2024) dalam lingkup global, Indonesia menduduki peringkat ke-9 sebagai negara eksportir kopi dengan total 68 negara tujuan dari 5 benua. Negara tujuan ekspor kopi Indonesia terbesar meliputi Amerika, Malaysia, Italia, Mesir, dan Jepang. Menurut Kementerian Pertanian Indonesia (2023), perkembangan volume ekspor kopi Indonesia pada periode tahun 1980 hingga 2022 berfluktuasi dan cenderung memiliki tren peningkatan dengan rata-rata sebesar 3,66% per tahun. Volume ekspor kopi tertinggi pada periode tersebut terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 534.023 ton dengan nilai ekspor mencapai 1.174.029.000 USD. Sedangkan, volume ekspor terendah terjadi pada tahun 1981 sebesar 210.595 ton dengan nilai ekspor mencapai 345.943.000 USD. Volume ekspor kopi telah meningkat secara konsisten, didorong oleh peningkatan konsumsi di negara-negara maju dan pertumbuhan pasar baru di Asia dan Afrika. Peningkatan ini sebagian besar didorong oleh peningkatan permintaan dari negara-negara konsumen utama seperti Amerika Serikat, Jerman, dan Jepang.

Nilai ekspor kopi Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, seperti kualitas dan kuantitas produksi, serta persaingan ketat dari negara-negara produsen lainnya. Upaya meningkatkan kualitas kopi meliputi perbaikan dalam proses produksi dan pascapanen. Selain itu, adanya sistem kuota turut membatasi jumlah ekspor kopi Indonesia ke pasar internasional, sehingga Indonesia perlu fokus pada peningkatan nilai tambah melalui promosi kopi olahan dan kopi spesial. Kebijakan ekonomi dan perdagangan termasuk diplomasi kopi yang diterapkan oleh pemerintah berperan penting dalam memperkuat daya saing kopi Indonesia di pasar global (Rara, 2020).

Indonesia mulai meningkatkan kapasitas produksinya untuk memenuhi kebutuhan pasar internasional. Dalam beberapa dekade berikutnya, nilai ekspor kopi Indonesia menunjukkan fluktuasi akibat berbagai faktor, seperti perubahan kebijakan perdagangan global, naik turunnya harga kopi di pasar internasional, dampak perubahan iklim terhadap hasil panen, serta dinamika pasar dunia (Paramita, 2022). Dengan adanya permasalahan tersebut, dibutuhkan keputusan yang strategis untuk menghindari permasalahan yang makin besar. Salah satu cara untuk membantu sebuah keputusan yang strategis adalah dengan melakukan peramalan. Peramalan merupakan bidang penelitian yang digunakan untuk memprediksi kejadian di masa depan. Penelitian ini mencakup peramalan produksi, volume ekspor dan juga nilai ekspor kopi Indonesia pada tahun 2025 hingga 2035 dengan menggunakan model ARIMA (*AutoRegressive Integrated Moving Average*) yang akurat. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi pengembangan sektor kopi di Indonesia, serta kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

## **METODE**

### ***Waktu dan Tempat***

Penelitian ini didasarkan pada data produksi, volume ekspor dan nilai ekspor kopi Indonesia dari tahun 1965 hingga 2024, yang bersumber dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini dilaksanakan pada November-Desember 2024.

### ***Jenis Penelitian***

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder. Data sekunder yang diperoleh adalah data *time series* berupa data produksi, volume ekspor, dan nilai ekspor kopi Indonesia selama 60 tahun terakhir yaitu pada tahun 1965 hingga 2024.

### ***Analisis Data***

Analisis data untuk meramalkan produksi, volume ekspor, dan nilai ekspor kopi di Indonesia pada periode 2025 hingga 2035 dilakukan dengan pendekatan deskriptif untuk memahami perkembangan komoditas kopi berdasarkan data deret waktu (*time series*). Data ini mencakup indikator seperti jumlah produksi, volume ekspor, dan nilai ekspor kopi. Langkah awal adalah menyajikan data tersebut dalam bentuk grafik (*plot*) terhadap waktu untuk mengidentifikasi pola data.

Pola data deret waktu dapat dikelompokkan menjadi empat jenis: stasioner, musiman, siklik, dan tren. Analisis pola ini membantu menentukan metode yang paling tepat untuk digunakan dalam peramalan. Sebagai metode utama, digunakan pendekatan ARIMA (*Autoregressive Integrated Moving Average*), dengan langkah awal adalah identifikasi stasioneritas untuk melihat apakah data stasioner pada variansi dan rata-ratanya. Jika tidak, data dapat ditransformasi. Selanjutnya analisis autokorelasi (ACF) dan autokorelasi parsial (PACF) pada data stasioner untuk mengidentifikasi model awal. Kemudian, menentukan parameter *p* (*orde autoregressive*), *d* (diferensiasi), dan *q* (*orde moving average*) berdasarkan grafik ACF dan PACF. Selanjutnya adalah penggunaan pendekatan statistik untuk mengestimasi parameter model ARIMA. Setelah itu, evaluasi model untuk memastikan bahwa sisa error bersifat acak dan memenuhi asumsi model. Dan langkah terakhir adalah memilih model dengan performa terbaik berdasarkan hasil evaluasi dan menggunakan model tersebut untuk peramalan.

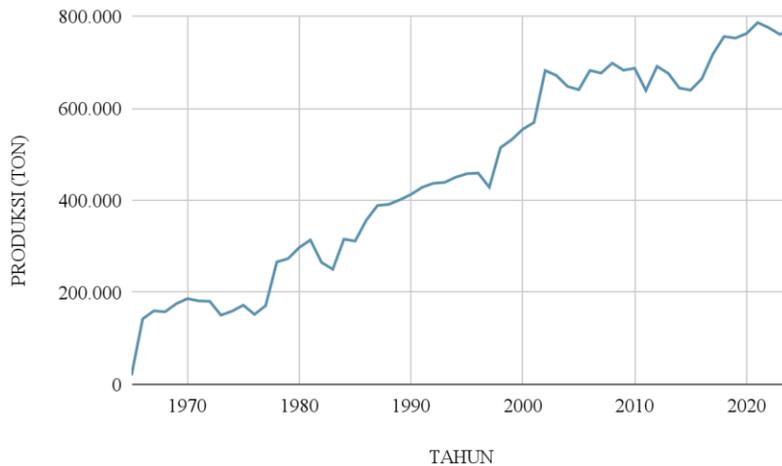
Mengacu pada Gopakumar *et al.* (2016) secara matematis, model ARIMA dinyatakan sebagai:

$$y_t = \mu + \sum_{i=1}^p \phi_i y_{t-i} + \epsilon_t - \sum_{j=1}^q \phi_j \epsilon_{t-j}$$

Dimana:  $y_t$  = Data pada waktu  $t$ ;  $c$  = Konstanta;  $\phi_i$  = Parameter *autoregresi*;  $\epsilon_t$  = Error acak pada waktu  $t$ ;  $\phi_j$  = Parameter *moving average*;  $p$  = Orde *autoregresi*;  $q$  = Orde *moving average*;  $d$  = Jumlah diferensiasi

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

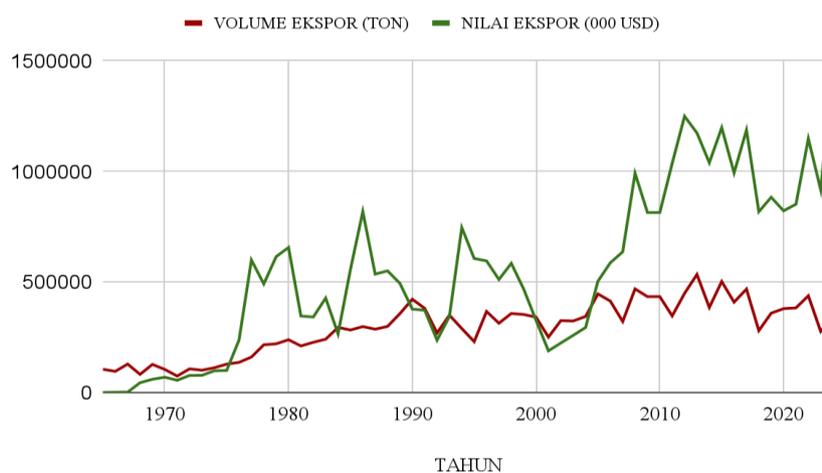
Indonesia menempati posisi keempat sebagai negara penghasil biji kopi terbesar di dunia, setelah Brazil, Vietnam, dan Kolombia, dengan produksi rata-rata mencapai 639 ribu ton per tahun, yang mewakili sekitar 8% dari total produksi kopi dunia. Lebih dari 80% produksi kopi di Indonesia berasal dari pengolahan lahan yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Data dari BPS menunjukkan bahwa produksi kopi di Indonesia telah meningkat secara konsisten sejak tahun 1965 hingga 2024, seperti yang terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Perkembangan Produksi Kopi Indonesia Tahun 1965-2024

Dari Gambar 1, dapat dilihat bahwa produksi kopi di Indonesia telah mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 1965, produksi kopi masih relatif rendah, yaitu sebesar 19.773 ton, namun pada tahun 2021, produksi kopi telah mencapai 786.191 ton. Menurut Savira *et al.* (2023), peningkatan produksi kopi di Indonesia dipengaruhi oleh permintaan ekspor kopi dunia yang tinggi dan peningkatan luas areal lahan tanaman kopi. Selain itu, pandemi Covid-19 di tahun 2020 tidak menghambat permintaan kopi, sehingga produksi kopi di Indonesia terus meningkat.

Peningkatan produksi kopi di Indonesia memiliki dampak yang positif terhadap kegiatan ekspor kopi Indonesia. Menurut Komalasari (2008) dalam (Suherman *et al.*, 2023), produksi kopi di Indonesia memiliki hubungan yang erat dengan volume ekspor kopi Indonesia. Ketika produksi kopi meningkat, maka volume dan nilai ekspor juga meningkat, dan sebaliknya. Data BPS menunjukkan bahwa volume dan nilai ekspor kopi Indonesia telah mengalami peningkatan yang konsisten, seperti yang terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Perkembangan Volume dan Nilai Ekspor Kopi Indonesia Tahun 1965-2024

Grafik pada Gambar 2 menunjukkan bahwa perkembangan volume dan nilai ekspor kopi Indonesia telah mengalami fluktuasi dan menunjukkan tren peningkatan dari tahun 1965 hingga 2024. Pada tahun 2013, volume ekspor kopi Indonesia mencapai puncak tertinggi sebesar 534.023 ton, sedangkan pada tahun 1971, volume ekspor terendah tercatat sebesar 74.300 ton. Nilai ekspor tertinggi tercatat pada tahun 2024 dengan nilai 1.490.000.000 USD, dan nilai ekspor terendah tercatat pada tahun 1965 senilai 40.720 USD.

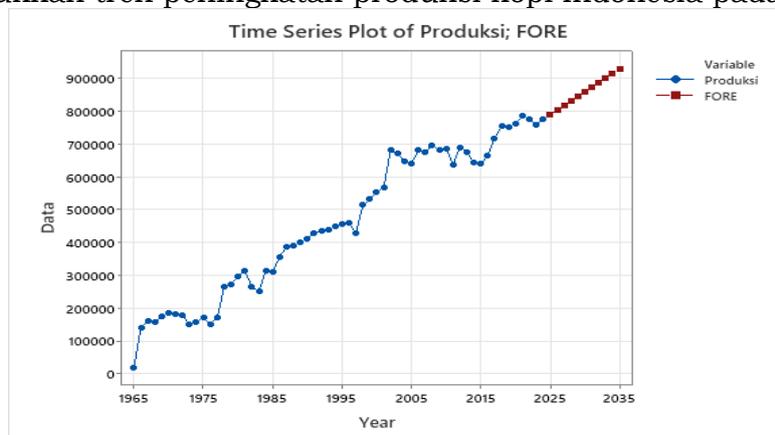
Fluktuasi volume dan nilai ekspor kopi Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk kualitas kopi yang mempengaruhi nilai jual. Jika kualitas kopi rendah, maka nilai jual juga rendah, meskipun volume ekspor besar. Selain itu, peningkatan konsumsi kopi di negara-negara importir dan eksportir kopi, seperti Eropa, Amerika, dan Asia, juga mempengaruhi volume dan nilai ekspor kopi Indonesia. Negara-negara ini memiliki konsumsi kopi per kapita tertinggi di dunia, sehingga permintaan kopi yang tinggi juga mempengaruhi harga kopi internasional. Jika harga kopi internasional meningkat, maka volume dan nilai ekspor kopi Indonesia juga meningkat, dan sebaliknya (Suherman *et al.*, 2023).

Peramalan (forecasting) adalah bidang penelitian yang digunakan untuk memprediksi kejadian di masa mendatang dan membantu dalam pengambilan keputusan strategis (Rezaldi & Sugiman, 2021). Dalam penelitian ini, peramalan digunakan untuk memprediksi produksi, volume, dan nilai ekspor kopi Indonesia menggunakan metode ARIMA (*Autoregressive Integrated Moving Average*) dengan bantuan *software Minitab Statistical* versi 22. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa peramalan produksi kopi Indonesia pada tahun 2025 hingga 2035 dapat dilihat pada tabel 1, yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan strategis untuk meningkatkan produksi dan ekspor kopi Indonesia.

Tabel 1. Hasil Peramalan Produksi Kopi Indonesia Tahun 2025-2035

Tahun	Peramalan Produksi (Ton)	Batas Bawah	Batas Atas
2025	789.629	722.517	856.740
2026	803.519	708.508	898.529
2027	817.405	700.919	933.891
2028	831.287	696.639	965.936
2029	845.166	694.466	995.867
2030	859.041	693.783	1.024.299
2031	872.912	694.226	1.051.599
2032	886.780	695.555	1.078.005
2033	900.644	697.606	1.103.682
2034	914.504	700.258	1.128.749
2035	928.360	703.422	1.153.298

Hasil peramalan produksi kopi Indonesia pada tahun 2025-2035 menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu tahun 2024 yang mencapai 775.735 ton. Produksi kopi terendah pada periode ini terjadi pada tahun 2025 dengan jumlah sebesar 789.629 ton, sedangkan produksi kopi terbesar terjadi pada tahun 2035 dengan volume produksi sebesar 928.360 ton. Grafik hasil peramalan produksi kopi pada Gambar 3. menunjukkan tren peningkatan produksi kopi Indonesia pada periode 2025-2035.



Gambar 3. Hasil Peramalan Produksi Kopi 1965-2035

Berdasarkan Gambar 3. hasil peramalan produksi kopi di Indonesia pada tahun 2025 hingga 2035 menunjukkan peningkatan yang signifikan, yang dipengaruhi oleh luas lahan.

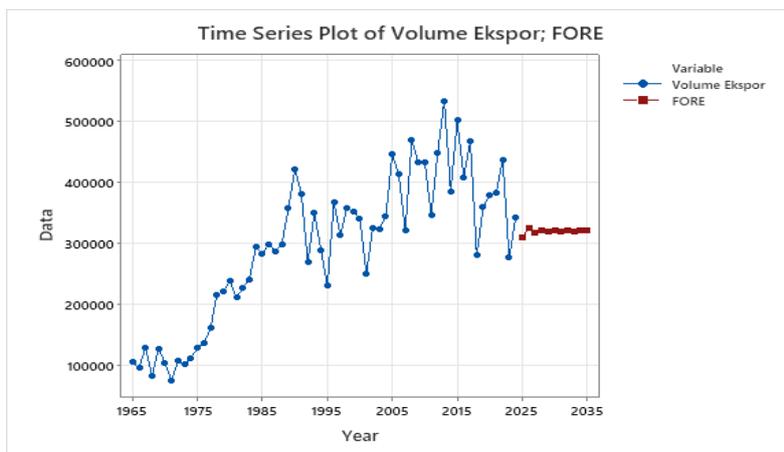
Estimasi luas areal kopi pada tahun 2025 hingga 2027 menunjukkan peningkatan, dengan luas areal kopi pada tahun 2025 sebesar 1.274.932 Ha dan pada tahun 2027 sebesar 1.287.902 Ha. Menurut Pradnyawati & Cipta (2021), lahan merupakan salah satu faktor produksi yang paling penting, karena tinggi rendahnya produksi suatu usahatani dipengaruhi oleh luas- sempitnya lahan yang digunakan. Semakin luas lahan yang diusahakan, maka semakin tinggi produksinya. Oleh karena itu, peningkatan luas areal kopi pada tahun 2025 hingga 2027 dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan produksi kopi di Indonesia.

Peramalan volume ekspor kopi Indonesia pada tahun 2025 hingga 2035 menunjukkan hasil yang relatif stabil, dengan tren yang cenderung tidak mengalami perubahan yang signifikan. Hasil peramalan ini diperoleh dengan menggunakan metode ARIMA, dan dapat dilihat pada tabel 2, yang menunjukkan perkembangan volume ekspor kopi Indonesia pada periode 2025-2035.

Tabel 2. Hasil Peramalan Volume Ekspor Kopi Indonesia Tahun 2025-2035

Tahun	Peramalan Volume Ekspor (Ton)	Batas Bawah	Batas Atas
2025	309.188	190.749	427.627
2026	325.832	193.529	458.134
2027	317.473	158.116	476.831
2028	321.671	146.042	497.300
2029	319.563	126.003	513.123
2030	320.621	112.093	529.149
2031	320.090	96.929	543.251
2032	320.357	83.783	556.930
2033	320.223	70.806	569.640
2034	320.290	58.732	581.848
2035	320.256	47.062	593.451

Berdasarkan tabel 2, hasil peramalan volume ekspor kopi Indonesia menunjukkan penurunan pada tahun 2025 dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu tahun 2024. Volume ekspor pada tahun 2025 diperkirakan sebesar 309.188 ton, turun dari 342.330 ton pada tahun 2024. Namun, pada tahun 2026, volume ekspor kopi Indonesia diperkirakan mencapai puncaknya, yaitu sebesar 325.832 ton. Setelah itu, volume ekspor diperkirakan menurun secara bertahap hingga tahun 2035, yaitu sebesar 320.256 ton. Grafik hasil peramalan dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Hasil Peramalan Volume Ekspor

Berdasarkan pada Gambar 4. hasil peramalan volume ekspor dari tahun 2025 hingga 2035 menunjukkan tren yang cenderung stagnan. Faktor yang dapat menyebabkan fenomena

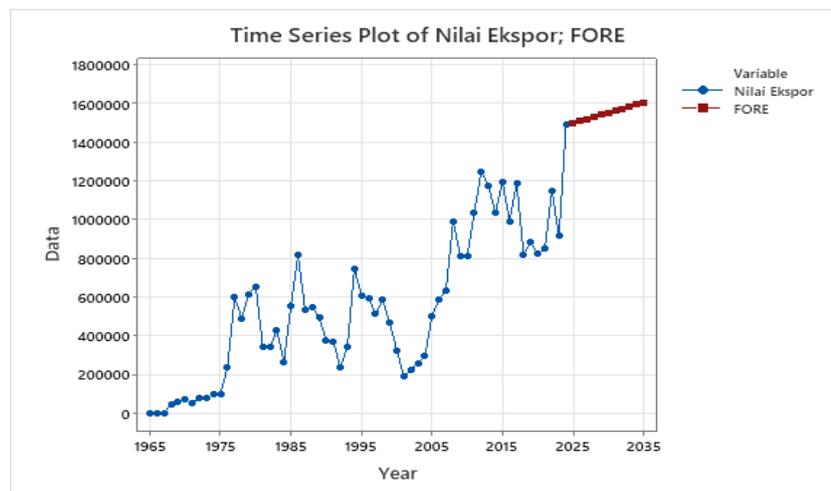
tersebut adalah rendahnya kualitas kopi Indonesia yang mempengaruhi permintaan global. Mengacu pada Mayhilda (2019) dalam Sulistiyo *et al.* (2023) kopi Indonesia yang diekspor 90% adalah berupa *green coffee*. Hal tersebut disebabkan sebagian besar petani kopi di Indonesia merupakan petani kecil yang memiliki keahlian yang terbatas. Selain itu, kadar air kopi yang dianjurkan adalah 12,5% yang menyebabkan banyak kopi yang berjamur. Menurut Gunawan (2022) dalam Sulistiyo *et al.*, (2023) dalam perdagangan internasional, regulasi terkait standarisasi dan spesifikasi produk menjadi hambatan bagi kopi Indonesia. Regulasi Komisi Eropa yang mengatur batas tingkat residu menjadi penghambat Indonesia dalam mengekspor kopinya ke pasar Eropa.

Hasil peramalan nilai ekspor kopi Indonesia dari tahun 2025 hingga 2035 menunjukkan tren peningkatan yang signifikan. Dengan menggunakan metode ARIMA, diperoleh hasil peramalan yang tercantum pada Tabel 3, yang menunjukkan bahwa nilai ekspor kopi Indonesia cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menandakan bahwa industri kopi Indonesia memiliki potensi pertumbuhan yang positif dalam beberapa tahun ke depan.

Tabel 3. Hasil Peramalan Nilai Ekspor Kopi Indonesia Tahun 2025-2035

Tahun	Peramalan Nilai Ekspor (000 USD)	Batas Bawah	Batas Atas
2025	1.500.218	1.149.399	1.851.037
2026	1.510.506	1.012.669	2.008.343
2027	1.520.865	909.042	2.132.687
2028	1.531.295	822.385	2.240.204
2029	1.541.796	746.470	2.337.122
2030	1.552.369	678.114	2.426.624
2031	1.563.015	615.431	2.510.599
2032	1.573.734	557.197	2.590.270
2033	1.584.526	502.563	2.666.488
2034	1.595.392	450.915	2.739.869
2035	1.606.333	401.788	2.810.878

Hasil peramalan nilai ekspor kopi Indonesia menunjukkan adanya peningkatan nilai ekspor dari tahun ke tahun. Pada tahun 2024, nilai ekspor kopi Indonesia mencapai 1.490.000.000 USD, dan pada tahun-tahun berikutnya, nilai ekspor terus meningkat. Puncak nilai ekspor kopi Indonesia terjadi pada tahun 2035, dengan nilai ekspor mencapai 1.606.333.000 USD. Sementara itu, nilai ekspor terendah terjadi pada tahun 2025, yaitu 1.500.218.000 USD. Grafik hasil peramalan nilai ekspor kopi Indonesia dapat dilihat pada Gambar 5, yang menunjukkan tren peningkatan nilai ekspor kopi Indonesia dari tahun ke tahun..



Gambar 5. Hasil Peramalan Nilai Ekspor

Berdasarkan Gambar 5, hasil peramalan nilai ekspor kopi menunjukkan adanya peningkatan nilai ekspor kopi dari waktu ke waktu. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa harga kopi internasional dan nilai tukar rupiah mempengaruhi nilai ekspor kopi Indonesia. Ketika harga kopi internasional meningkat dan nilai tukar rupiah melemah, maka nilai ekspor kopi Indonesia akan meningkat, dan sebaliknya jika harga kopi internasional menurun dan nilai tukar rupiah menguat, maka nilai ekspor kopi Indonesia akan menurun.

## **KESIMPULAN**

Indonesia merupakan produsen kopi terbesar keempat di dunia, dengan produksi rata-rata tahunan sebesar 639 ribu ton. Produksi kopi di Indonesia menunjukkan peningkatan dari tahun 1965 hingga 2024, didorong oleh tingginya permintaan ekspor global dan perluasan lahan tanaman kopi. Proyeksi produksi kopi Indonesia pada tahun 2025-2035 menunjukkan tren peningkatan, dengan produksi terendah sebesar 789.629 ton pada tahun 2025 dan tertinggi sebesar 928.360 ton pada tahun 2035. Namun, volume ekspor kopi Indonesia diperkirakan cenderung stagnan pada periode yang sama, disebabkan oleh kualitas kopi Indonesia yang masih rendah dan mempengaruhi permintaan global. Sementara itu, nilai ekspor kopi Indonesia diperkirakan akan meningkat pada tahun 2025-2035, didorong oleh harga kopi internasional dan nilai tukar rupiah. Nilai ekspor kopi tertinggi diperkirakan terjadi pada tahun 2035, mencapai 1.606.333.000 USD.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Apriliyanto, A. M., Purwadi, P., & Puruhito, D. D. (2018). Daya saing komoditas kopi (*Coffea sp.*) di Indonesia. *Jurnal Masepi*, 3(2).
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). Statistik Kopi Indonesia 2022. Volume 7.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). Statistik Kopi Indonesia 2023. Volume 8.
- Dewi, E. Y., Yuliani, E., & Rahman, B. (2022). Analisis peran sektor pertanian terhadap pertumbuhan perekonomian wilayah. *Jurnal Kajian Ruang*, 2(2), 229-248.
- Gopakumar, S., Tran, T., Luo, W., Phung, D., & Venkatesh, S. (2016). Forecasting daily patient outflow from a ward having no real-time clinical data. *JMIR medical informatics*, 4(3), e5650.
- Martauli, E. D. (2018). Analysis of coffee production in Indonesia. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 1(2), 112-120.
- Mejaya, A., S., Fanani, D., Mawardi, M., K (2016) Pengaruh Produksi, Harga Internasional, Dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor (Studi pada Ekspor Global Teh Indonesia Periode Tahun 2010-2013).
- Paramita, R. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Ekspor Kopi Indonesia Ke Amerika Serikat. *Jurnal Budget : Isu dan Masalah Keuangan Negara*.
- Rara, S. (2020). "Diplomasi Kopi: Kebijakan Luar Negeri Indonesia dalam Meningkatkan Kerjasama Ekspor Komoditas Kopi ke Amerika Serikat." *Global and Policy Journal of International Relations* 7(02). doi: 10.33005/jgp.v7i02.1830.
- Rahmawati, T. W., Santoso, S. I., & Nurfadillah, S. (2024). Analisis Trend Luas Lahan dan Produksi Kopi di Indonesia. *AGROMEDIA: Berkala Ilmiah Ilmu-ilmu Pertanian*, 42(2), 145-153.
- Rezaldi, D. A., & Sugiman. (2021). Peramalan Metode ARIMA Data Saham PT . Telekomunikasi Indonesia. *Prisma*, 4, 611-620.
- Savira, A., Azizah, N. N., Anhar, N. A. A., Habsah, R. S., & Mumtazah, V. A. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kuantitas kopi Indonesia terhadap ekspor ke Amerika Serikat periode 2015-2021. *Jurnal Economina*, 2(1), 206-217.
- Suherman, R. F., Hikmah, S. Q., & Firmansyah, R. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia dipasar Internasional. *JEMeS-Jurnal Ekonomi Manajemen dan Sosial*, 6(2), 51-61.
- Sulistiyo, D., Kusaman, D., & Wijayanti, I. K. E. (2023). Analisis daya saing ekspor kopi Indonesia di pasar dunia. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(1), 1177-1185.